

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TERPADU MODEL JARING LABA-LABA (*WEBBED*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN KUMALA KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**MUHAMMAD BAKRI
10540 8425 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD BAKRI**, NIM **10540 8425 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Khairuddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Nursalam, M.Si. (.....)
2. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. (.....)
3. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)
4. Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD BAKRI
NIM : 10540 8425 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Efektivitas Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-
Laba terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Kumala
Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. H. Nursalam, M.Si

Pembimbing II

Dra. Hj. Kawiyah Tompo, M.Pd.

Mengetahui,

Dean EKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 964

Ketua Prodi PGSD

Sulfasrah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD BAKRI**

NIM : 10540 8425 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Terpadu Model Jaring
Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV
SDN Kumala Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

Muhamad Bakri

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD BAKRI**
Stambuk : 10540 8425 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

Muhammad Bakri

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Ikatlah ilmu dengan menulis”

(Al-Hadist)

“Berilmulah sebelum berucap dan beramal”

(Imam Bukhari)

“Ilmu itu bukan yang dihafal tapi yang memberikan manfaat”

(Imam Asy Syafi’i)

“Allah tidak memberikan apa yang kita inginkan tetapi Allah memberikan apa yang kita butuhkan, jadilah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya.

Semangatki Anak Muda, Perjuangan Masih Panjang.”

(Muhammad Bakri)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa syukurku pada Allah..

Sebagai wujud dedikasi tertinggi untuk kedua orang tuaku

Sebagai kado terindah untuk keluargaku tercinta,

teman seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

terkhusus Teman Ngopi dan Geng Ngopi

yang senantiasa memberi banyak pengalaman serta

Mengiringi setiap kesuksesanku.

Insya Allah.

ABSTRAK

Muhammad Bakri 2017. *Efektivitas Pembelajaran Terpadu Model Jarring Laba-Laba (Webbed) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nursalam, dan pembimbing II Hj. Rawiyah Tompo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol), yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar Tahun Ajaran 2017-2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV sebanyak 33 orang. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar IPS, dan aktivitas murid dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil belajar murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes, dan data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran jaring laba-laba menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran jarring laba-laba. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 4,16 dengan frekuensi $db = 33 - 1 = 32$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,03$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba Efektif Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar.

Kata kunci: Efektivitas, Hasil Belajar, Model Jaring Laba-Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN kumala Kota Makassar" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Mahmud Dg. Nassa., dan Ibunda Labbi Dg. Tanang atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Buat Saudaraku, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil.

Penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. H. Nursalam, M.Si., pembimbing I dan Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd., pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, motivasi serta memberikan semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ainun Jariah, S.Ag., M.A. Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis kepada kepala SDN Kumala Kota Makassar Bapak Drs. Sirajuddin dan ibu Mardiana, S.Pd, selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Akhirnya, penulis mengucapkan alhamdulillah rabbil alamin atas selesainya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi orang lain khususnya dunia pendidikan serta dapat bernilai ibadah.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Eektivitas Pembelajaran	8
2. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar	9
3. Hakikat Pembelajaran IPS	14

4. Pembelajaran Terpadu	18
5. Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (<i>Webbed</i>)	23
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Desain Operasional Variabel	34
C. Desain Penelitian	35
D. Populasi dan sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Hasil Observasi.....	41
2. Tes Hasil Belajar	42
a. Tes Awal (<i>Pretest</i>)	43
b. Tes Akhir (<i>posttest</i>).....	47
c. Perbandingan Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
3. Analisi Data.....	53
B. Pembahasan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61

A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Keadaan Populasi	36
2. Tabel 3.2 Keadaan Sanpel	36
3. Tabel 4.1 Nilai Skor Nilai <i>Pretest</i>	42
4. Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	44
5. Tabel 4.3 Tingkat hasil belajar <i>Pretest</i>	45
6. Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	47
7. Tabel 4.5 Nilai Skor Nilai <i>Posttest</i>	47
8. Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttes</i>	49
9. Tabel 4.7 Tingkat hasil belajar <i>Posttest</i>	51
10. Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	52
11. Tabel 4.9 Perbandingan antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
12. Tabel 4.10 Analisis skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	54

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
2. Gambar 3.1 Desain Operasional Variable	34
3. Gambar 32 Desain <i>One Group Pretest Posttest</i>	35
4. Gambar 4.1 Histogram Distribusi Kategori Hasil <i>Pratest</i>	46
5. Gambar 4.2 Histogram Distribusi Kategori Hasil <i>Posttest</i>	51
6. Gambar 4.3 Histogram Perbandingan antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Nama Murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar
LAMPIRAN 2	Daftar Hadir Murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar
LAMPIRAN 3	Soal <i>Pretest</i>
LAMPIRAN 4	Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>
LAMPIRAN 5	Soal <i>Posttest</i>
LAMPIRAN 6	Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>
LAMPIRAN 7	Data Nilai Skor <i>Pretest</i>
LAMPIRAN 8	Data Nilai Skor <i>Posttest</i>
LAMPIRAN 9	Lembar Observasi Aktivitas Murid
LAMPIRAN 10	T-tabel
LAMPIRAN 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1
LAMPIRAN 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2
LAMPIRAN 13	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Hal tersebut diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya, demikian halnya dengan Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarana, yang artinya mempersiapkan modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik yaitu kualitas pendidikan. Berdasarkan yang telah dikemukakan Melani Kasim (dalam <http://Meilanikasim.Wordpress.Com,2009>) dalam makalahnya yang berjudul “Masalah Pendidikan di Indonesia” menyatakan bahwa “kualitas pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Hal yang menjadi penyebab utamanya yaitu efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pendidikan yang masih kurang dioptimalkan”.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak karena pendidikan merupakan suatu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Dewasa ini yang menjadi

pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah hasil belajar. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama ahli pendidikan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) bahwa pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar dan dengan belajar diharapkan manusia berubah menjadi lebih baik khususnya dalam perbuatannya. Upaya pembaruan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah di antaranya melalui seminar, loka karya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajarannya.

Berdasarkan UU Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial budaya, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut di atas, juga dialami di SDN Kumala, Kota Makassar. Faktor keterampilan guru dan aktivitas belajar murid menjadi penyebab belum optimalnya pembelajaran IPS. Penyebab belum optimalnya pembelajaran IPS tersebut sebagai berikut, pertama guru masih mendominasi pembelajaran atau pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga partisipasi murid dalam pembelajaran kurang dilibatkan, murid yang kesulitan dalam memahami materi tidak mendapatkan kesempatan untuk bertanya akibatnya hasil belajar murid rendah. Kedua, cara guru menyampaikan materi pembelajaran masih terpisah-pisah sehingga pembelajaran kurang efektif, baik dari segi waktu maupun penyampaian materi. Guru kurang memahami bahwa pembelajaran yang terpisah-pisah akan mempersulit murid dalam memahami materi karena murid memerlukan kesiapan berpikir yang selalu berubah-ubah tanpa adanya keterkaitan dengan pengetahuan sebelumnya akibatnya hasil belajar

murid menjadi rendah. Ketiga, kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas disebabkan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan sehingga guru kurang dapat berinovasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya mengandalkan metode ekspositoris dan sumber belajar buku paket dampaknya murid pasif dan pembelajaran menjadi membosankan sehingga hasil belajar murid rendah. Keempat, kurangnya pemberian penguatan terhadap aktivitas murid sehingga murid merasa kurang puas atas hasil belajar yang diperolehnya. Kurangnya penghargaan terhadap hasil belajar murid menyebabkan murid kurang termotivasi dalam belajar akibatnya menghambat perkembangan belajar murid, oleh sebab itu hasil belajar murid menjadi rendah.

Dari hasil observasi diketahui rata-rata skor aktivitas murid adalah 6,1 dengan nilai cukup. Dari hasil observasi aktivitas murid tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, pertama, murid malu untuk bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Murid lebih memilih untuk diam dalam ketidakpahaman daripada bertanya dan meminta penjelasan materi kepada guru sehingga hasil belajar murid menjadi rendah. Kedua, murid sering bergurau dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Ketika sedang tidak ada guru, iklim kelas berubah menjadi tidak kondusif sehingga mengganggu teman lain yang sedang serius belajar, akibatnya hasil belajar murid menjadi rendah. Ketiga, adanya ketidakseriusan murid dalam menerima pelajaran. Kejadian ini mulai muncul 30 menit setelah murid merasa lelah mendengarkan ceramah guru dalam menyampaikan materi, akibatnya hasil belajar murid menjadi rendah. Berdasarkan data hasil belajar murid kelas IV SDN Kumala masih di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Dengan mencermati data kemampuan murid dan aktivitas pembelajaran IPS tersebut, maka perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar murid SDN Kumala mampu meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran jaring laba-laba (yang kemudian disingkat MPJL) sebagai solusi. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model jaring laba-laba diantaranya, penelitian yang telah dilakukan oleh Lilik Suhariyanti dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-laba Murid Kelas III SDN Bandar Lor II, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri”, yang hasilnya menyatakan bahwa model jaring laba-laba dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh ulfiana permata dengan judul penelitian “Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Webbing* dalam Keterampilan Menulis Puisi Murid Kelas VIII SMPN 2 Tangerang Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013”, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi.

Menurut Trianto (2010: 45) model pembelajaran jaring laba-laba adalah bagian dari pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Melalui MPJL murid akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS karena, sejatinya pembelajaran IPS harus memberikan dampak yang signifikan terhadap realitas kehidupan anak didik menjadikan anak didik yang mampu bersosialisasi ataupun tingkah laku yang baik sehingga anak didik tanggap dan mempunyai rasa kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat dan tidak menjadikan dirinya terlibat dalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, adapun masalah utama dari penelitian ini, yaitu : Apakah Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba – Laba (*Webbed*) Efektif Terhadap Hasil Belajar IPS pada murid kelas IV SDN Kumala Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui keefektivan Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dengan menerapkan pembelajaran Jaring Laba-Laba (*Webbed*) khususnya pembelajaran IPS pada murid kelas IV
- b. Bagi guru SD, penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi murid, memungkinkan murid lebih bersemangat belajar IPS sehingga diharapkan hasil belajar murid akan meningkat.
- b. Bagi guru, melalui penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan guru dapat mengembangkan keprofesionalannya dalam meningkatkan pembelajaran dan mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu pembelajaran Jaring Laba-Laba (*Webbed*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat di nyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa :

“Efektif berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna, dan efektivitas diartikan: (1) keadaan berpengaruh; hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar menurut Sadiman dan lam Irfa'i (Trianto, 2009:20). Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metode Kurikulum IKIP Surabaya (1988) Lince (Trianto, 2009:20), bahwa efesiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru

untuk membantu para murid agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

2. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Istilah belajar adalah hal yang lumrah kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui lebih jauh akan dikemukakan beberapa pendapat. Menurut R. Gagne (dalam Suprijono, 2013:2) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah”.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu. Harold Spears (Suprijono, 2013:3) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mengamati membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu”. Pengertian itu dipertegas lagi Sunaryo (Suprijono, 2013: 5) yang menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dari kegiatan belajar akan terlihat sebagai perubahan tingkah laku. Dari hasil pengalaman-pengalaman inilah yang akan membentuk pribadi individu kearah kedewasaan.

Belajar menurut Hilgard dan Bower (Purwanto, 2010:84), mengemukakan “belajar berhubungan dengan perubahan tingkahlaku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar

kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (Misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”. Perubahan dalam kepribadian pengetahuan, sikap, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

Syah (2010:87) menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukanlah hasil yang diperolehnya. Hal ini karena berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami murid baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Howard L. Kingsley (Soemanto, 2006:104) mendefinisikan belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dengan proses menginterpretasikan praktek dan latihan yang baru dimiliki murid saat belajar maka dapat membuat suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

W.S. Winkel (Susanto, 2013:4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Abdurrahman, (2012:19) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

b. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Suprijono (2013: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif”.

Menurut K. Brahim (Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Benjamin S. Bloom (Abdurrahman, 2012:26) mengatakan bahwa ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif yang berhubungan dengan wawasan murid, afektif yang berhubungan dengan perilaku murid dan psikomotorik yang berhubungan keterampilan murid. Hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari

suatu sistem proses masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*)". Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan

tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013: 5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan murid. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada murid. Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar di atas maka kegiatan belajar mengajar dapat

digunakan sebagai ukuran tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam bidang tertentu.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman (Susanto, 2013:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil ineraksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal, eksternal maupun formal, sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat-morit ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

3. Faktor Formal

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar murid, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan

sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan murid, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan murid yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya.

3. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur dalam blog faizal nizbah (2013:2) Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual,

teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri dalam blog faizal nizbah (2013:2) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja dalam blog faizal nizbah (2013:2) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan menurut Leonard dalam blog faizal nizbah (2013:2) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

b. Tujuan Pendidikan IPS

Setiap usaha pendidikan senantiasa memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas, tegas, terarah, barulah pendidik dapat menentukan usaha apa yang akan dilakukannya dan bahan pelajaran apa yang sebaiknya diberikan kepada anak didiknya.

Menurut Oemar Hamalik dalam Hidayati, dkk. (2008: I:24) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para murid, yaitu:

1) Pengetahuan dan pemahaman;

Pengajaran IPS mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekitarnya. Contoh: tradisi dan nilai-nilai dalam masyarakat, kebudayaan dari berbagai lingkungan serta pengaruhnya terhadap hubungan dengan warga masyarakat lainnya, pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi oleh masyarakat.

2) Sikap belajar;

Dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. Sikap belajar tersebut diarahkan pada pengembangan motivasi untuk mengetahui, berimajinasi,

minat belajar, kemampuan merumuskan masalah, dan hipotesis pemecahannya, keinginan melanjutkan eksplorasi IPS sampai ke luar kelas, dan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data.

3) Nilai-nilai sosial dan sikap;

Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran IPS. Berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak. Guru dapat mengembangkan sikap anak, misalnya menghormati dan mentaati peraturan, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, mengenal, dan menggunakan sumber-sumber alam dengan sebaik-baiknya, sikap kritis dan analitis, dan sebagainya.

4) Keterampilan dasar IPS

Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

c. Ruang Lingkup IPS

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.

- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

d. Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Ketuntasan belajar ips dapat diamati dengan cara membandingkan prestasi belajar murid yang pengambilan datanya dari metode tes. Jika prestasi belajar lebih atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka murid dinyatakan telah tuntas belajar. Jika prestasi belajar murid kurang dari KKM maka murid dikatakan belum tuntas belajar.

Kriteria ketuntasan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal perorangan dan klasikal, yaitu:

- a. Seorang murid dikatakan telah tuntas belajar jika murid tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.
- b. Suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 75% dari jumlah murid keseluruhan telah mencapai skor ketuntasan minimal.

4. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Istilah pembelajaran terpadu berasal dari kata *integrated teaching and learning*. Istilah ini sebenarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey (Dimiyati, 2016:4) yakni sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan murid serta kemampuan pengetahuannya. Piaget (dimiyati, 2016 :4), mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan proses

pembelajaran yang membantu anak untuk belajar menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dan apa yang baru mereka pelajari. Adapun Bean (Dimiyati 2016:4), menjelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembentukan pengetahuan dalam interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Terpadu

Berdasarkan yang dikemukakan Rusman (2015:145-146) bahwa pembelajaran terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu;
- b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama;
- c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- e) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- f) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas;
- g) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan;
- h) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun fungsi pembelajaran tematik terpadu yang telah dikemukakan oleh Rusman (2015: 146) yaitu: Untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada murid,
 - b) Memberikan pengalaman langsung pada anak,
 - c) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas,
 - d) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran
 - e) Bersifat luwes/fleksibel
 - f) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan murid,
 - g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan,
- (Rusman, 2015: 146-147).

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2012: 61) “ pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif”

- a) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang sekaligus, tidak

dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan murid untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

b) Bermakna

Rujukan yang dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang telah dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Murid mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

c) Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan murid memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik.

d) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan murid dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan murid sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran terpadu harus

mendukung pencapaian yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik murid, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

“Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi: (1) prinsip penggalan tema, (2) prinsip pengelolaan pembelajaran, (3) prinsip evaluasi, dan (4) prinsip reaksi.” (Trianto, 2012: 58).

Berikut penjelasan dari ke empat prinsip tersebut:

a) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran terpadu. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadidi target utama dalam pembelajaran.

b) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

d) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara

sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi murid dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

5. Model-Model Pembelajaran Terpadu

Pakar pendidikan H. Udin Syaefuddin Saud, dkk. (2013:31-34) mengemukakan jenis-jenis model pembelajaran terpadu sebagai berikut :

(1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *treated*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, dan (10) *network*.

5. Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Menurut Winatapura dalam Sugiyanto (2010 : 3), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Ada beragam model pembelajaran terpadu, diantaranya model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*). Pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Model pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama murid.

Menurut Padmono dalam bukunya *Pembelajaran Terpadu* menyatakan *Webbed* menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan

mata pelajaran. Satu tema yang subur dijaring laba-laba untuk isi kurikulum dan mata pelajaran. Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyelidiki kesesuaian konsep, topik, dan ide-ide. Karakteristik pendekatan tema ini untuk mengembangkan kurikulum dimulai dengan satu tema misalnya “transportasi”, “penyelidikan”, dan lain-lain.

Model *Webbed* merupakan bentuk kolom jaring laba-laba sebagai tempat jawaban pertanyaan, penuntun tentang imajinasi dari benda atau gambar. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan murid. Jadi model *Webbed* atau jaring laba-laba terimplementasi melalui pendekatan tematik sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Karakteristik *Webbed* yaitu :

a. Berpusat pada murid

Pendekatan ini lebih banyak mendapatkan murid sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada murid untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung, murid dihadapkan pada sesuatu yang nyata dan konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat murid.

d. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Menurut Dimiyati (2016:108) mengatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan model jarring laba-laba yaitu :

Kelebihan Model Jaring Laba-Laba

- 1) Adanya factor motivasional yang dihasilkan dari menyeleksi tema yang diminati.
- 2) Model jarring laba-laba relative lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
- 3) Model ini mempermudah perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan tema kedalam semua bidang pengembangan.

Kelemahan Model Jaring Laba-Laba

- 1) Langkah yang paling sulit dalam jarring laba-laba adalah menyelesaikan tema
- 2) Adanya kecenderungan suatu tema yang dangkal, sehingga hal ini hanya berguna secara akademik didalam perencanaan kurikulum.
- 3) Dalam pembelajaran guru lebih focus pada kegiatan daripada pengembangan konsep dan hasil.

Menurut Jaino dan Hartati (2009:37-38) ada beberapa keuntungan model jaring laba-laba bagi guru dan murid yaitu :

Keuntungan penggunaan MPJL bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran;
- 2) Hubungan antarmata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami;

- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan tempat dinding kelas;
- 4) Guru dapat membantu murid memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan;
- 5) Guru bebas membantu murid melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang;
- 6) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Keuntungan penggunaan MPJL bagi murid antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar;
- 2) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang *integrative*;
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada murid yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar;
- 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas;

- 5) Membantu murid membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman

Menurut Sukandi dalam Trianto (2007: 8) langkah-langkah MPJL adalah sebagai berikut.

- (1) Pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar;

- (2) Penentuan tema;

Cara menentukan tema adalah :

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;

- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi murid untuk belajar selanjutnya;

- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;

- 4) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak;

- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar;

- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat;

- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

- (3) Pembentukan kelompok belajar;

- (4) Pengkaitan materi dengan kehidupan sekitar murid (kontekstual);

- (5) Pembangunan pengetahuan sendiri oleh murid (inquiry);
- (6) Penggunaan media pembelajaran;
- (7) Pelaksanaan evaluasi model tematik;
- (8) Pelaksanaan tindak lanjut.

Oleh karena itu sebagai guru yang professional didalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang baik, guru haruslah mempersiapkan perencanaan yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik didalam kelas.

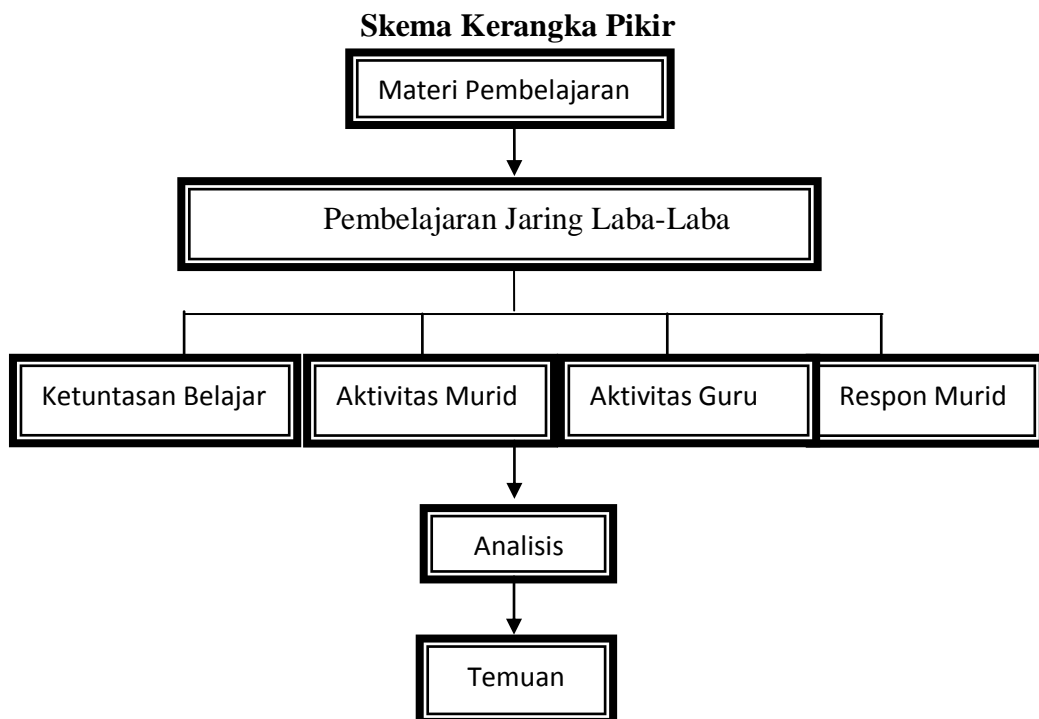
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan data awal hasil observasi bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran IPS adalah keterampilan guru dan aktivitas murid. Dalam pembelajaran guru: pertama, karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga partisipasi murid dalam pembelajaran kurang dilibatkan, murid yang kesulitan dalam memahami materi tidak mendapatkan kesempatan untuk bertanya akibatnya hasil belajar murid rendah. Kedua, cara guru menyampaikan materi pembelajaran masih terpisah-pisah sehingga pembelajaran kurang efektif, baik dari segi waktu maupun penyampaian materi. Ketiga, kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas, seperti terbatasnya alat peraga menyebabkan guru kurang dapat berinovasi dalam pembelajaran karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya mengandalkan metode ekspositoris dan sumber belajar buku paket sehingga murid pasif dan pembelajaran menjadi membosankan akibatnya hasil belajar murid rendah. Keempat, kurangnya pemberian penguatan dan penghargaan terhadap aktivitas murid sehingga murid kurang puas atas hasil belajar yang diperolehnya.

Sedangkan aktivitas murid selama pembelajaran: pertama, murid malu untuk bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Murid lebih memilih untuk diam dalam ketidakpahaman dari pada untuk bertanya dan meminta penjelasan materi kepada guru sehingga hasil belajar murid menjadi rendah. Kedua, murid sering bergurau dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Ketiga, adanya rasa ketidakseriusan murid dalam menerima pelajaran. Kejadian ini mulai muncul 30 menit setelah murid merasa lelah mendengarkan ceramah guru dalam menyampaikan materi, akibatnya hasil belajar murid menjadi rendah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS maka yang pertama, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga sebagian besar alokasi waktu dimanfaatkan untuk aktivitas murid dalam kerja kelompok. Kedua, pembelajaran disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran terpadu murid akan melihat adanya keterkaitan dengan pengetahuan sebelumnya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dengan pembelajaran terpadu guru dapat menghemat waktu, karena mengajar beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan sehingga sisa waktu dapat digunakan untuk kegiatan bimbingan bagi murid yang lambat belajar serta memberikan pengayaan bagi murid yang cepat belajar. Ketiga, penggunaan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran aktivitas murid akan meningkat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar murid sehingga hasil belajarpun meningkat. Keempat, pemberian penguatan secara tepat. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada murid dalam belajar sehingga hasil belajar murid akan meningkat .

Model pembelajaran jaring laba-laba adalah model pembelajaran yang mendesain pembelajaran agar berpusat pada murid, pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, serta penggunaan media pembelajaran sehingga model jaring laba-laba dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Supaya lebih jelas dalam memahami uraian kerangka berpikir di atas maka perhatikan bagan berikut ini.



Gambar 2.1: Bagan kerangka pikir penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka tersebut, maka disusun hipotesis penelitian berikut: “Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba Efektif terhadap hasil belajar IPS”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, menggunakan metode *Design Eksperimen – Pre Eksperimental One Group Pretest – Posttest Design* . yaitu dengan membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada satu kelompok.

B. Definisi Operasional Variabel

X = Model Jaring Laba – Laba (*Webbed*)

Y = Hasil Belajar IPS Murid



Gambar 3.1 : Variabel X dan Y

Melalui definisi operasional variable diatas, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian :

1. Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba

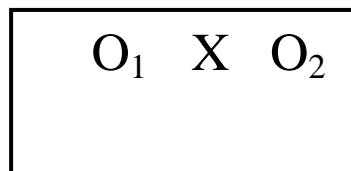
Model jaring laba-laba adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama murid yang akan menghasilkan sub-sub tema. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan murid.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

C. Desain Penelitian

Desain *One Group Pretest – Posttest Design* yaitu, sebagai berikut :



Gambar 3.2 : Desain *One Group Pretest – Posttest Design*

O_1 = Nilai Pre Test (sebelum diberi Perlakuan)

X = perlakuan (penerapan Model Jaring Laba – laba)

O_2 = Nilai Post Test (setelah diberi perlakuan)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN Kumala Kota Makassar yang berjumlah 186.

Tabel 3.1 Populasi Murid

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	25	12	37
2	2	20	13	33
3	3	13	23	36
4	4	18	19	33
5	5	5	8	13
6	6	11	19	30
Jumlah				182

Sumber : Arsip Sekolah SDN kumala kota makassar 2016-2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yaitu *Non Probability Sampling* yang meliputi *Sampling Purposive*. Sampel ini adalah dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari kelas IV SDN Kumala Kota Makassar, sebagai kelas eksperimen. Salah satu pertimbangan yang mendasari peneliti mengambil sampel dari kelas IV yaitu karena hasil belajar IPS murid kelas IV masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 3.2 Sampel Murid

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	4	12	21	33

Sumber : Arsip Sekolah SDN kumala kota makassar 2016-2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas, dan untuk mengamati antusias murid selama pembelajaran terpadu model jaring laba-laba diterapkan.

2. Tes *pretest* dan *Posttest*

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment/* perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya pembelajaran terpadu model jaring laba-laba

b. Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir dilakukan setelah *treatment/* perlakuan, *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis instrument yang digunakan yaitu:

1. Lembar Observasi
2. Tes objektif
 - Pilihan Ganda
 - Essay
3. Dokumentasi berupa foto-foto

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus statistik, dimana data yang diperoleh berasal dari nilai *pretest* yang merupakan data tes awal, dan nilai *posttest* merupakan data akhir, maka dilakukan analisis dengan rincian sebagai berikut:

1. Mencari gain (d) antara *pretest* dan *posttest*

$$d = T2 -$$

Keterangan:

T1 = nilai *pretest*

T2 = nilai *posttest*

2. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kedua variable dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean gain atau selisih *pretest* dan *posttest*

d = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = jumlah subjek pada sampel

3. Mencari jumlah kuadrat Deviasi

$$\sum X^2 d = \sum d -$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$ = jumlah dari gain setelah dikuadratkan

$\sum d$ = jumlah dari gain

N = jumlah subjek pada sampel

4. Mencari nilai t-hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{Hitung}} =$$

Md

5. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

6. Memberi interpretasi terhadap nilai t-hitung.

Adapun aturan pengambilan keputusan atau kriteria kaidah pengujian signifikan yaitu:

- a. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pembelajaran terpadu model jaring laba-laba efektif terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Kumala Kota Makassar
- b. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pembelajaran terpadu model jaring laba-laba tidak efektif terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Kumala Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran terpadu model jarring laba-laba selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 86,36%
- c. Persentase murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran 84,84%
- d. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 21,21%
- e. Persentase murid yang aktif dalam kegiatan kelompok 90,90%
- f. Persentase murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 93,93%
- g. Persentase Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes 89,39%
- h. Persentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran 86,36%
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 89,39%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba yaitu 82,48%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu, murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 70\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 82,48% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran terpadu dengan menggunakan model jarring laba-laba telah mencapai kriteria aktif. (lihat lampiran 9)

2. Tes Hasil Belajar

a. Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kumala Kota Makassar maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar IPS murid berupa nilai dari Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar.

Data perolehan skor hasil belajar IPS murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Skor Nilai *Pretest*

NO.	NAMA MURID	NILAI PRETEST
1	Andika Subakti	64
2	Andika Alfarizi	32
3	Ariel	31
4	M. Fatul Harlan	32
5	M. Alifka Chaliq	62
6	M. Raditya	40

7	M. Nuzul Fiqar	89
8	Rahmat Hidayat	44
9	Surya Afzar	60
10	M. Alif	58
11	M. Syawal	42
12	Rehan Syaputra	35
13	Albrilian Reany	34
14	Ayu Azzahra	44
15	Aisyah Novianty	88
16	A. St. Khadijah	45
17	Bintang Ramadani	55
18	Batari Cinta	68
19	Citra Amelia	60
20	Fadila Destalia	40
21	Halimah	18
22	Muslaeni Amiruddin	78
23	M.a. Maharani Balqis	53
24	Nurainun	67
25	Naysila Anastasya	84
26	Nurul Khaerunnisa	67
27	Nuraulia Apianti	86
28	Adelia	61
29	Sinar Cinta M.	78
30	Viola Yonanda	23
31	Mechia Angela	62
32	Cantika Setia	78
33	Kalika	74

Tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai *pretest* yang telah diukur melalui pemberian soal berupa pilihan ganda 10 butir dan essay 5 butir (lihat lampiran 3)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid Kelas IV SDN

Kumala Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pretest

X	F	F.X
18	1	18
23	1	23
31	1	31
32	2	64
34	1	34
35	1	35
40	2	80
42	1	42
44	2	88
45	1	45
53	1	53
55	1	55
58	1	58
60	2	120
61	1	61
62	2	124
64	1	64
67	2	134

68	1	68
74	1	74
78	3	234
84	1	84
86	1	86
88	1	88
89	1	89
Jumlah	33	1852

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1852$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 33. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

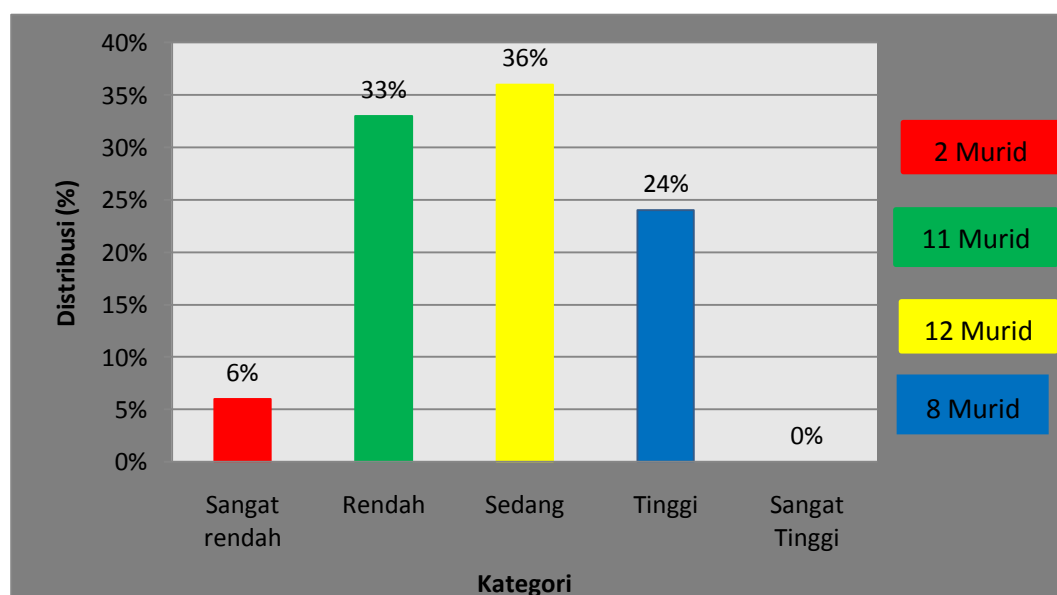
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1852}{33} \\ &= 56,12\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar sebelum penerapan model pembelajaran jarring laba-laba yaitu 56,12. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 29	Sangat Rendah	2	6,1 %
2.	30-49	Rendah	11	33,3 %
3.	50-69	Sedang	12	36,4 %
4.	70-89	Tinggi	8	24,2 %
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	-	0,00 %
Jumlah			33	100 %

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.3 dan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Kumala Kota Makassar pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 6,1 %, rendah 33,3 %, sedang 36,4 %, tinggi 24,2 % dan sangat tinggi berada pada presentase 00,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS sebelum diterapkan pembelajaran terpadu model pembelajaran jaring laba-laba tergolong rendah. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong berikut ini.



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Kategori Hasil *Pratest*

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

PERSENTASE SKOR	KATEGORI	KEKUENSI	PERSENTASE
0 – 69	tidak Tuntas	25	75,8 %
70 – 100	Tuntas	8	24,2 %
Jumlah		33	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar IPS yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar, masih jauh dari kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal, karena hanya 8 murid yang mencapai ketuntasan.

2. Tes Akhir (*Posttest*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar IPS Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar, setelah penerapan Model pembelajaran jaring laba-laba, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Skor Nilai *Posttest*

NO.	NAMA MURID	NILAI POSTTEST
1	Andika Subakti	62
2	Andika Alfarizi	31
3	Ariel	42
4	M. Fatul Harlan	60
5	M. Alifka Chaliq	73
6	M. Raditya	70
7	M. Nuzul Fiqar	87
8	Rahmat Hidayat	22
9	Surya Afzar	76
10	M. Alif	60
11	M. Syawal	76
12	Rehan Syaputra	70
13	Albrilian Reany	26
14	Ayu Azzahra	56
15	Aisyah Novianty	100
16	B. St. Khadijah	57
17	Bintang Ramadani	39
18	Batari Cinta	70
19	Citra Amelia	71
20	Fadila Destalia	41
21	Halimah	70
22	Muslaeni Amiruddin	92
23	M.a. Maharani Balqis	71
24	Nurainun	97
25	Naysila Anastasya	90
26	Nurul Khaerunnisa	97
27	Nuraulia Apianti	86

28	Adelia	78
29	Sinar Cinta M.	76
30	Viola Yonanda	70
31	Mechia Angela	82
32	Cantika Setia	84
33	Kalika	72

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *posttest* yang telah diukur melalui pemberian soal berupa pilihan ganda 10 butir dan essay 5 butir.(lihat lampiran 5)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Posttes*

X	F	F.X
22	1	22
26	1	26
31	1	31
39	1	39
41	1	41
42	1	42
56	1	56
57	1	57
60	2	120
62	1	62

70	5	350
71	2	142
72	1	72
73	1	73
76	3	228
78	1	78
82	1	82
84	1	84
86	1	86
87	1	87
90	1	90
92	1	92
97	2	194
100	1	100
Jumlah	33	2254

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2254$ dan nilai dari N sendiri adalah 33. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

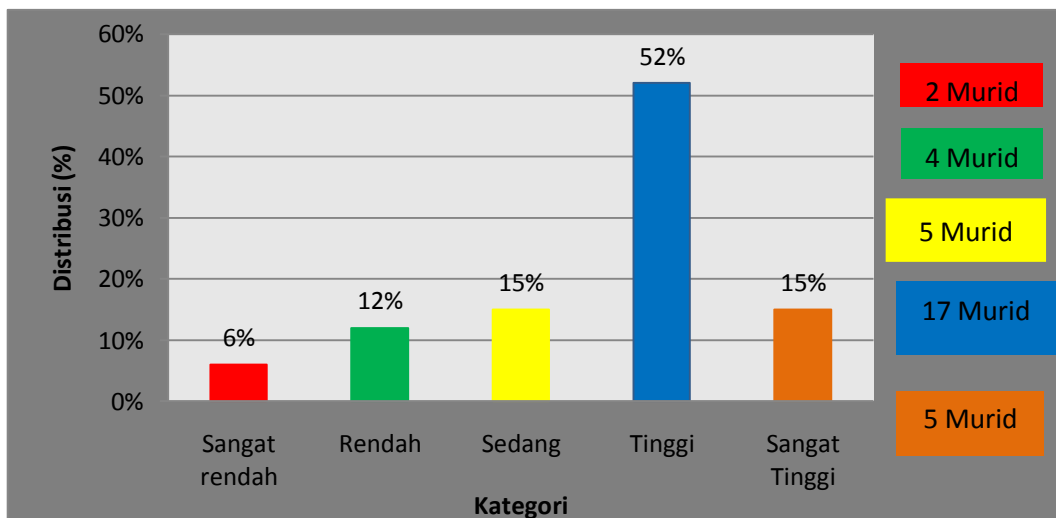
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2254}{33} \\ &= 68,30\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran jaring laba-laba yaitu 68,30. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 29	Sangat Rendah	2	6,0 %
2.	30-49	Rendah	4	12,1 %
3.	50-69	Sedang	5	15,2 %
4.	70-89	Tinggi	17	51,5 %
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	5	15,2 %
Jumlah			33	100 %

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.7. di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 15,2%, tinggi 51,5%, sedang 15,2 %, rendah 12,1%, dan sangat rendah berada pada presentase 6,0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran jaring laba-laba tergolong tinggi. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong berikut ini.



Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

PERSENTASE SKOR	KATEGORI	REKUENSI	PERSENTASE
0 – 69	Tidak Tuntas	11	33%
70 – 100	Tuntas	22	67%
Jumlah		33	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 67 %.

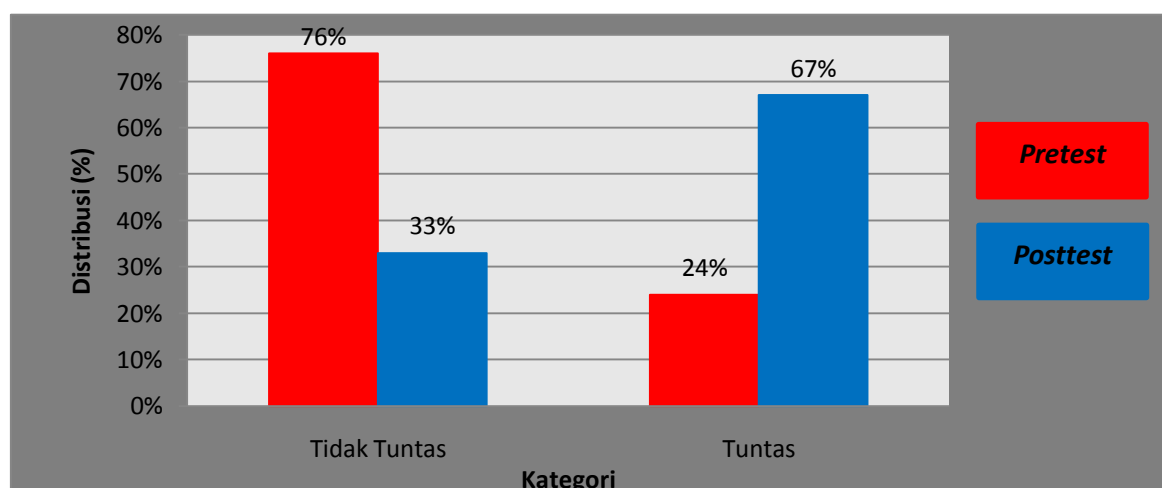
c. Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh murid pada *pretest* dan *posttest* dan disesuaikan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid, adapun perbandingan antara *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Perbandingan Antara *Pretest* dan *Posttest*

PERSENTASE SKOR	KATEGORI	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		frekuensi	%	frekuensi	%
0 – 69	tidak Tuntas	25	75,8%	11	33%
70 – 100	Tuntas	8	24,2%	22	67%
Jumlah		33	100%	33	100%

Dilihat dari tabel 4.9. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* yaitu sebelum diterapkan model pembelajaran jaring laba-laba, 25 murid (75,8%) dikategorikan tidak tuntas dan 8 murid (24,2%) dikategorikan tuntas. Sedangkan pada tahap *posttest* yaitu setelah diterapkan model pembelajaran jaring laba-laba, 11 murid (33%) dikategorikan tidak tuntas dan 22 murid (67%) dikategorikan tuntas. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest*

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian, data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba Efektif terhadap hasil belajar IPS”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	T1	T2	d = T2 - T1	d ²
1	64	62	-2	4
2	32	31	-1	1
3	31	42	11	121
4	32	60	28	784
5	62	73	11	121
6	40	70	30	900
7	89	87	-2	4
8	44	22	-22	484
9	60	76	16	256
10	58	60	2	4
11	42	76	34	1156
12	35	70	40	1600
13	34	26	-8	64
14	44	56	12	144

15	88	100	12	144
16	45	57	12	144
17	55	39	-16	256
18	68	70	2	4
19	60	71	11	121
20	40	41	1	1
21	18	70	52	2704
22	78	92	14	196
23	53	71	18	324
24	67	97	30	900
25	84	90	6	36
26	67	97	30	900
27	86	86	0	0
28	61	78	17	289
29	78	76	-2	4
30	23	70	47	2209
31	62	82	20	400
32	78	84	6	36
33	74	72	-2	4
Jumlah			407	14315

Keterangan:

T1 = *Pretest*

T2 = *Posttest*

d = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

d² = jumlah dari gain setelah dikuadratkan

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{370}{33} \\ &= 12,33 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 14315 - \frac{(407)^2}{33} \\ &= 14315 - \frac{165649}{33} \\ &= 14315 - 5019,6 \\ &= 9295,4 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{12,33}{\sqrt{\frac{9295,4}{33(33-1)}}$$

$$t = \frac{12,33}{\sqrt{\frac{9295,4}{1056}}}$$

$$t = \frac{12,33}{\sqrt{8,80}}$$

$$t = \frac{12,33}{2,96}$$

$$t = 4,16$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 33 - 1 = 32$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,03$ (lihat lampiran 17). Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 4,16$ dan $t_{Tabel} = 2,03$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,16 > 2,03$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa model jaring laba-laba efektif terhadap hasil belajar IPS IV SDN Kumala Kota Makassar.

B. Pembahasan

Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dikelas IV. Dari hasil observasi yang telah dilakukan ada beberapa hal yang didapatkan oleh peneliti yaitu pertama, murid yang hadir pada saat pembelajaran yaitu 100%. Kedua, murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik pada saat pertemuan kedua, ada 27 murid sedangkan pada pertemuan selanjutnya meningkat menjadi 30 murid. Ketiga, murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ada 25 murid sedangkan pada pertemuan selanjutnya ada 31 murid. Keempat, murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua lumayan banyak sekitar 10 murid sedangkan dipertemuan selanjutnya murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung sudah menurun menjadi 4 murid. Kelima, murid yang aktif dalam kegiatan kelompok pada pertemuan kedua ada 29 murid, sedangkan pada pertemuan selanjutnya ada 31 murid. Keenam, murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada pertemuan kedua ada 30 murid hampir semua murid mampu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sedangkan pada pertemuan selanjutnya ada 32 murid. Ketujuh, murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes pada pertemuan kedua ada 28 murid sedangkan pada pertemuan selanjutnya ada 31 murid. Kedelapan, murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ada 27 murid sedangkan pada pertemuan

selanjutnya murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran ada 30 murid. Kesembilan, murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran ada 28 murid sedangkan pertemuan selanjutnya murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran ada 31 murid hampir semua murid mampu untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, peneliti memberikan *pretest* yaitu berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan essay sebanyak 5 soal untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam mata pelajaran IPS kelas IV. Dari hasil *pretest* tersebut kemudian dihitung oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak Murid yang belum mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar.

Setelah pemberian *pretest* dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model jarring laba-laba. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang tidak memperhatikan sebanyak 10 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 4 murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti

pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran Jaring laba-laba murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, mereka mengaku senang dan sangat menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,12 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 6,1 %, rendah 33,3 %, sedang 36,4 %, tinggi 24,2 % dan sangat tinggi berada pada presentase 00,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS sebelum diterapkan pembelajaran terpadu model pembelajaran jaring laba-laba tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* setelah digunakan model pembelajaran jaring laba-laba yaitu 68,30. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar *posttest* lebih baik dibanding dengan sebelum penggunaan model pembelajaran jaring laba-laba. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS juga meningkat sangat tinggi yaitu 15,2%, tinggi 51,5%, sedang 15,2 %, rendah 12,1%, dan sangat rendah berada pada presentase 6,0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,16. Dengan frekuensi (dk)

sebesar $33 - 1 = 32$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,03$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa pembelajaran terpadu model jarring laba-laba efektif terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Kumala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu model jarring laba-laba efektif terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Kumala Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar, sebelum penggunaan model pembelajaran jaring laba-laba dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata yang diperoleh murid yaitu 56,12. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran jaring laba-laba dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata yang diperoleh murid yaitu 68,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jaring laba-laba efektif terhadap hasil belajar IPS setelah diperoleh $t_{Hitung} = 4,16$ dan $t_{Tabel} = 2,03$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,16 > 2,03$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran jaring laba-laba yang efektif terhadap hasil belajar IPS murid Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN Kumala Kota Makassar, disarankan menerapkan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba, karena

model ini menuntun murid untuk menemukan sendiri pengetahuan sehingga pembelajaran lebih bermakna, otentik, dan holistik.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, I Gusti Ngurah. 1992. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azharm. 2012. http://wordpress.com/05/09/definisi_pengertian_dan_faktor-faktor_yang_mempengaruhi-prestasi-belajar/ diakses Selasa, 18 April 2017, 19.30.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Elvihidayah. 2011. <http://www.scribd.com/doc/98499634/Hubungan-Antara-Aktivitas-Dan-Hasil-Belajar/> diakses Selasa, 18 April 2017, 20.00.
- Firdayani. 2011 ([http://www.scribd.com/doc Hasil Belajar Menurut Para Ahli/](http://www.scribd.com/doc/Hasil_Belajar_Menurut_Para_Ahli/) diakses Rabu, 19 April 2017, 14.00.
- Fni Statistica. 2013. <http://eka-purwandari.bogspot.com/2012/06/artikel-statistika-deskriptif.html> diakses Kamis, 20 April 2017, 16.00
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Dikti DEPDIKNAS
- Jaino dan Sri Hartati. 2009. *Bahan Ajar: Pembelajaran Inovatif Berbasis Informasi Teknologi*. Perpus: PGSD FIP UNNES
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kisworo, “Pembelajaran IPS Tetap Bermakna”, <http://www.upy.ac.id/site/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=8>, 22 Maret 2008.
- Mansyur, dkk. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nizbah, Faizal. “*Pengertian dan tujuan pembelajaran ips di sd*”, <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran-ips-di-.html> 5 oktober 2013.

Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Siregar, Sofyan. 2015. *Satistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Panrita Press.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (SISDIKNAS). 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Fokusmedia.

Yandianto. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: PT M2S.

<http://visiuniversal.blogspot.com/2014/04/pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar.html>

LAMPIRAN 1

**DAFTAR NAMA MURID KELAS IV SDN KUMALA
KOTA MAKASSAR**

N O.	NAMA MURID	JENIS KELAMIN
1	Andika Subakti	L
2	Andika Alfarizi	L
3	Ariel	L
4	M. Fatul Harlan	L
5	M. Alifka Chaliq	L
6	M. Raditya	L
7	M. Nuzul Fiqar	L
8	Rahmat Hidayat	L
9	Surya Afzar	L
1 0	M. Alif	L
1 1	M. Syawal	L
1 2	Rehan Syaputra	L
1 3	Albrilian Reany	P
1 4	Ayu Azzahra	P

1 5	Aisyah Novianty	P
1 6	C. St. Khadijah	P
1 7	Bintang Ramadani	P
1 8	Batari Cinta	P
1 9	Citra Amelia	P
2 0	Fadila Destalia	P
2 1	Halimah	P
2 2	Muslaeni Amiruddin	P
2 3	M.a. Maharani Balqis	P
2 4	Nurainun	P
2 5	Naysila Anastasya	P
2 6	Nurul Khaerunnisa	P
2 7	Nuraulia Apianti	P
2 8	Adelia	P

2 9	Sinar Cinta M.	P
3 0	Viola Yonanda	P
3 1	Mechia Angela	P
3 2	Cantika Setia	P
3 3	Kalika	P

Laki-laki = 12 orang

Perempuan = 21 orang +

Jumlah = 33 orang

LAMPIRAN 2

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SDN KUMALA
KOTA MAKASSAR**

No.	Nama Murid	L/P	PERTEMUAN				K ET
			1	2	3	4	
1	Andika Subakti	L		√	√		
2	Andika Alfarizi	L		√	√		
3	Ariel	L		√	√		
4	M. Fatul Harlan	L	P	√	√		P O
5	M. Alifka Chaliq	L	F	√	√		S T
6	M. Raditya	L	T	√	√		E S
7	M. Nuzul Fiqar	L	E	√	√		T

.			T			
8	Rahmat Hidayat	L		√	√	
9	Surya Afzar	L		√	√	
10.	M. Alif	L		√	√	
11.	M. Syawal	L		√	√	
12.	Rehan Syaputra	L		√	√	
13.	Albrilian Reany	P		√	√	
14.	Ayu Azzahra	P		√	√	
15	Aisyah Novianty	P		√	√	
1	D. St. Khadijah	P		√	√	

6					
1 7	Bintang Ramadani	P	✓	✓	
1 8	Batari Cinta	P	✓	✓	
1 9	Citra Amelia	P	✓	✓	
2 0	Fadila Destalia	P	✓	✓	
2 1	Halimah	P	✓	✓	
2 2	Muslaeni Amiruddin	P	✓	✓	
2 3	M.a. Maharani Balqis	P	✓	✓	
2 4	Nurainun	P	✓	✓	
2	Naysila Anastasya	P	✓	✓	

5					
2 6	Nurul Khaerunnisa	P	✓	✓	
2 7	Nuraulia Apianti	P	✓	✓	
2 8	Adelia	P	✓	✓	
2 9	Sinar Cinta M.	P	✓	✓	
3 0	Viola Yonanda	P	✓	✓	
3 1	Mechia Angela	P	✓	✓	
3 2	Cantika Setia	P	✓	✓	
3 3	Kalika	P	✓	✓	

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **12** orang

Perempuan= **21** orang +

Jumlah murid = **33** orang

2017

Makassar, Agustus

Peneliti

Muhammad Bakri
NIM. 10540 8425 13

LAMPIRAN 3**SOAL PRETEST****IPS****SDN KUMALA KOTA MAKASSAR**

Tanggal :**Nama :****Kelas : IV**

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Gambar permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar yang menggunakan skala tertentu disebut
 - a. Globe
 - b. skala
 - c. atlas
 - d. peta
2. Buku yang berisi kumpulan peta disebut
 - a. Kamus
 - b. ensiklopedia
 - c. atlas
 - d. referensi
3. Salah satu tujuan memperbesar peta adalah
 - a. Lebih praktis
 - b. Kenampakan lebih jelas
 - c. bisa dilihat lebih jauh
 - d. tidak mudah hilang
4. Berikut ini bukan komponen peta adalah
 - a. Judul peta
 - b. Sakala
 - c. legenda
 - d. lintang
5. Jarak kota A-B adalah 8 cm. jika peta tersebut berskala 1:100.000. Berapa jarak yang sebenarnya....
 - a. 8 km
 - b. 850.000 cm
 - c. 80 jt cm
 - d. 800 km
6. Symbol gunung berapi ditandai dengan segitiga berwarna
 - a. Putih
 - b. hitam
 - c. kuning
 - d. merah
7. Berikut ini yang bukan termasuk kenampakan alam adalah
 - a. Pegunungan
 - b. Sekolah
 - c. pantai
 - d. pulau
8. Berikut ini salah satu peristiwa alam yang pernah terjadi adalah
 - a. Bermain
 - b. gempa bumi
 - c. perampokan
 - d. penipuan
9. keuntungan terjadinya gunung meletus adalah
 - a. Tanah sekitar subur
 - b. c. rakyat mendapat ganti rugi

- b. Terjadi pengungsian d. daerah sekitar hancur
10. Perilaku masyarakat yang bias menyebabkan bencana banjir adalah
- a. Melakukan penghijauan c. menanam tanaman
- b. Pengundulan hutan d. pemupukan tanaman

Essay!

II. jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 3 komponen peta!
2. Apakah fungsi skala pada peta!
3. Sebutkan 3 contoh kenampakan alam yang kamu ketahui!
4. Sebutkan 1 contoh perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan banjir!
5. Apa akibatnya jika terjadi kemarau panjang!

LAMPIRAN 4

KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST*

PILIHAN GANDA

1. D
2. C
3. B
4. D
5. A
6. D
7. B
8. B

9. A
10. C

ESSAY

1. Judul, Legenda, skala, symbol, inset, tipe huruf, garis astronomis, garis tepi peta, tanda arah
2. Untuk menghitung jarak suatu tempat, untuk menghitung luas wilayah.
3. Gunung, pegunungan, laut, sungai, tanjung, teluk, danau, dan lain sebagainya
4. Membuang sampah sembarangan, pengundulan hutan
5. Kekeringan, tanaman akan mati, manusia akan kehausan.

Perhitungan Skor Nilai

Jumlah soal = 15 soal dengan jumlah skor 125

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar yang dikerjakan}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

LAMPIRAN 5



IPS**SDN KUMALA KOTA MAKASSAR**

Tanggal :
Nama :
Kelas : IV

B. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Gambar permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar yang menggunakan skala tertentu disebut
a. Globe b. skala c. atlas d. peta
2. Buku yang berisi kumpulan peta disebut
a. Kamus b. ensiklopedia c. atlas
d. referensi
3. Salah satu tujuan memperbesar peta adalah
a. Lebih praktis c. bisa dilihat lebih jauh
d. Kenampakan lebih jelas d. tidak mudah hilang
4. Berikut ini bukan komponen peta adalah
a. Judul peta c. legenda
d. Sakala d. lintang
5. Symbol gunung berapi ditandai dengan segitiga berwarna
a. Putih b. hitam c. merah d.
kuning

6. Berikut ini yang bukan termasuk kenampakan alam adalah
- c. Pegunungan b. sekolah c. pantai d. pulau
7. Suatu bukit besar yang mempunyai lembah, lereng dan puncak disebut
- a. Gunung b. pantai c. danau
d. selat
8. Berikut ini salah satu peristiwa alam yang pernah terjadi adalah
- c. Bermain b. gempa bumi
d. c. perampokan d. penipuan
9. Perilaku masyarakat yang bias menyebabkan bencana banjir adalah
- c. Melakukan penghijauan c. menanam tanaman
d. Pengundulan hutan d. pemupukan tanaman
10. Alat musik suling dimainkan dengan cara
- a. Ditiup b. dipukul c. dipetik d. digoyangkan

Essay!

II. jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 3 komponen peta!
2. Sebutkan 3 contoh kenampakan alam yang kamu ketahui!
3. Sebutkan 4 alat music tradisional!
4. Sebutkan 2 contoh perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan banjir!
5. Apa akibatnya jika terjadi kemarau panjang!

LAMPIRAN 6

KUNCI JAWABAN SOAL *POSTTEST***PILIHAN GANDA**

1. D
2. C
3. B
4. D
5. C
6. B
7. A
8. B
9. B
10. A

ESSAY

1. Judul, Legenda, skala, symbol, inset, tipe huruf, garis astronomis, garis tepi peta, tanda arah
2. Gunung, pegunungan, laut, sungai, tanjung, teluk, danau, dan lain sebagainya
3. Suling, kecapi, angklung, gendang dan lain sebagainya
4. Membuang sampah sembarangan, pengundulan hutan
5. Kekeringan, tanaman akan mati, manusia akan kehausan.

Perhitungan Skor Nilai

Jumlah soal = 15 soal dengan jumlah skor 125

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumla h benar yang dikerjakan}}{\text{jumla h skor}} \times 100$$

LAMPIRAN 7**DATA NILAI SKOR *PRETEST***

NO.	NAMA MURID	NILAI PRET EST
1	Andika Subakti	64
2	Andika Alfarizi	32
3	Ariel	31
4	M. Fatul Harlan	32
5	M. Alifka Chaliq	62
6	M. Raditya	40
7	M. Nuzul Fiqar	89
8	Rahmat Hidayat	44
9	Surya Afzar	60
10	M. Alif	58

11	M. Syawal	42
12	Rehan Syaputra	35
13	Albrilian Reany	34
14	Ayu Azzahra	44
15	Aisyah Novianty	88
16	A. St. Khadijah	45
17	Bintang Ramadani	55
18	Batari Cinta	68
19	Citra Amelia	60
20	Fadila Destalia	40
21	Halimah	18
22	Muslaeni Amiruddin	78
23	M.a. Maharani Balqis	53
24	Nurainun	67
25	Naysila Anastasya	84
26	Nurul Khaerunnisa	67

27	Nuraulia Apianti	86
28	Adelia	61
29	Sinar Cinta M.	78
30	Viola Yonanda	23
31	Mechia Angela	62
32	Cantika Setia	78
33	Kalika	74

LAMPIRAN 8**DATA NILAI SKOR *POSTTEST***

NO.	NAMA MURID	NILAI POSTTE ST
1	Andika Subakti	62
2	Andika Alfarizi	31
3	Ariel	42
4	M. Fatul Harlan	60
5	M. Alifka Chaliq	73
6	M. Raditya	70
7	M. Nuzul Fiqar	87
8	Rahmat	22

	Hidayat	
9	Surya Afzar	76
10	M. Alif	60
11	M. Syawal	76
12	Rehan Syaputra	70
13	Albrilian Reany	26
1 4	Ayu Azzahra	56
1 5	Aisyah Novianty	100
1 6	A. St. Khadijah	57
1 7	Bintang Ramadani	39
1 8	Batari Cinta	70
1 9	Citra Amelia	71
2 0	Fadila Destalia	41
2 1	Halimah	70

2	Muslaeni	92
2	Amiruddin	
2	M.a. Maharani	71
3	Balqis	
2	Nurainun	97
4		
2	Naysila	90
5	Anastasya	
2	Nurul	97
6	Khaerunnisa	
2	Nuraulia	86
7	Apianti	
2	Adelia	78
8		
2	Sinar Cinta M.	76
9		
3	Viola Yonanda	70
0		
3	Mechia Angela	82
1		
3	Cantika Setia	84
2		

3	Kalika	72
3		

LAMPIRAN 9**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID**

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Setiap Pertemuan			Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3			
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		33	33	33	100	Aktif
2	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		27	30	28,5	86,36	Aktif
3	Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran		25	31	28	84,84	Aktif
4	Murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.		10	4	7	21,21	Tidak Aktif
5	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok	<i>E</i>	29	31	30	90,90	Aktif
6	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	<i>T</i>	30	33	31	93,93	Aktif

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Setiap Pertemuan		Rata-rata	%	Kategori
		2	3			
7	Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes	8	1	29,5	89,39	Aktif
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran	7	0	28,5	86,36	Aktif
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	8	1	29,5	89,39	Aktif
Rata-rata					82,48	Aktif

Keterangan:

jumlah murid = 33

$$\text{rata-rata murid} = \frac{\text{Pertemuan (2+3)}}{2}$$

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{rata-rata murid}}{\text{jumlah murid}} \times 100$$

Kategori:

≤ 25% = kurang Aktif

26% - 50% = cukup aktif

51% - 75% = Aktif

$$= \frac{\text{rata-rata murid}}{33}$$

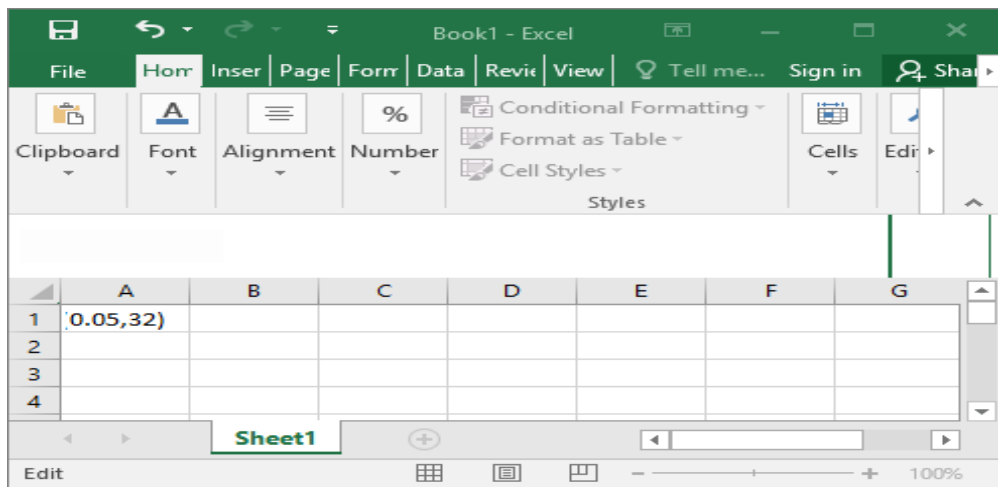
LAMPIRAN 10

T-TABEL

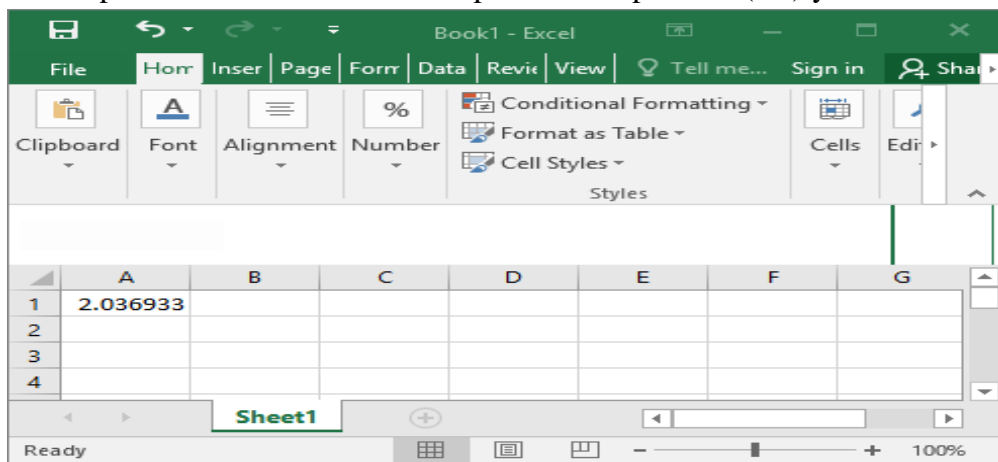
Cara menentukan T-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 33 - 1 = 32$ (33 adalah jumlah sampel dalam penelitian), yaitu:

1. Langkah pertama, buka aplikasi microsoft excel pada computer

2. Langkah kedua, ketik pada bagian fx \longrightarrow =TINV(0.05,32) lalu tekan enter



3. Kita dapat melihat nilai dari T-tabel pada kolom pertama (A1) yaitu



4. Maka nilai T-Table dibulatkan menjadi 2,03

LAMPIRAN 11

RPP

JARING-JARING

IPS

KD :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah	: SDN Kumala
Kelas/Semester	: IV/ 1
Tema	: Rekreasi
Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Metode	: Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas, Diskusi
Model	: Model Jarimg Laba-Laba

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

SBdP**Kompetensi Dasar**

3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.

Indikator

3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk

IPS**Kompetensi Dasar**

3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator

3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan membaca teks tentang suku Minang, siswa mampu menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan secara terperinci.
- Dengan membaca teks tentang suku Minang, siswa mampu menyajikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan secara terperinci.
- Dengan mengamati gambar dan langkah-langkah serta peragaan dari guru, siswa mampu menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk dengan benar.

- Setelah berdiskusi tentang bangun segi banyak pada tangram, siswa mampu menjelaskan perbedaan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan benar.

D. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Teks bacaan suku minang
- Lagu Bungong Jeumpa

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Mengucapkan salam, berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing
2. Mengecek kehadiran siswa
3. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan sebelumnya.
4. Mengajukan pertanyaan
5. Menyampaikan tema dan subtema, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan bahwa warga yang baik adalah warga yang mampu memahami dan menghargai keragaman serta perbedaan yang ada di sekitar mereka, baik keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama.
2. Guru membagi kelompok
3. Siswa membaca informasi tentang suku minang yang telah dibagikan oleh guru
4. Guru membagikan LKS kepada siswa
5. Siswa menuliskan keragaman social dan budaya di lingkungan mereka
6. Siswa mempresentasikan keragaman sosial dan budaya mereka
7. Setelah siswa selesai mempresentasikan tentang keragaman sosial dan budaya di lingkungan provinsi mereka, guru menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan melanjutkan mempelajari tari Bungong Jeumpa.
8. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.

F. Penilaian

1. IPS

Tulisan dan presentasi tentang keragaman sosial dan budaya di provinsi masing-masing dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Struktur Presentasi	Presentasi memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi hanya memuat inti dan disampaikan dengan runtut.	Presentasi hanya memiliki pembuka atau penutup saja.
Tema	Seluruh gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Gagasan pokok dan gagasan pendukung tidak sesuai tema.
Fakta Pendukung	Seluruh fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian besar fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian kecil fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing tidak benar.

Catatan: Penilaian (penskoran) dapat dilihat contohnya pada Pembelajaran 1

2. SBdP

Proses pembelajaran tari Bungong Jeumpa dinilai dengan catatan anekdot.

Makassar, 4 Agustus 2017

Mahasiswa

Muhammad Bakri

NIM. 10540 8425 13

Mengetahui,

Guru kelas IV

Mardiana, S.Pd.
NIP. 198609202011012022

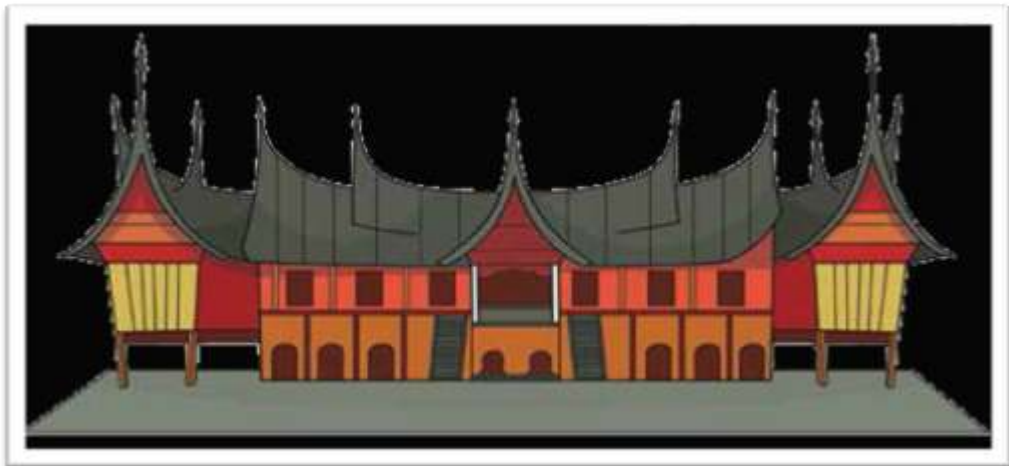
Kepala Sekolah SDN Kumala

Drs. Sirajuddin
NIP.19590717119782031021

Materi

Suku Minang

Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Bahasa daerah suku Minang adalah bahasa Minang.



Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. Rumah gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. Lengkung atap rumahnya sangat tajam.



- Tangan kanan di bahu dan tangan kiri di paha. Ditepuk dua kali secara bersamaan. Lakukan secara bergantian kanan dan kiri.

Hitungan 4 x 8

LKS

1. Sebutkan rumah adat dari suku minang?
2. Sebutkan Bahasa daerah dari suku minang?
3. Sebutkan makanan khas suku minang?
4. Sebutkan alat music khas minang?
5. Sebutkan tarian khas minang?

Jawaban

1. Rumah adat gadang
2. Minang
3. Rending, sate padang , dan dendeng balado
4. Talempong dan saluang
5. Tari pasambahang dan tari piring

LAMPIRAN 12

RPP

JARING-JARING



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah	: SDN Kumala
Kelas/Semester	: IV/ 1
Tema	: Rekreasi
Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Metode	: Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas, Diskusi
Model	: Model Jaring Laba-Laba

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**IPS**

Kompetensi Dasar

3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator

3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari temanteman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar**

3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.

2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraph dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.

4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.

D. Media, Alat Bantu, dan Sumber Belajar

- Teman-teman di sekolah sebagai narasumber kegiatan wawancara.
- Alat musik tradisional daerah masing-masing.
- Beragam benda di kelas dan sekitarnya.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 Menit)

1. Mengucapkan salam, berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing
2. Mengecek kehadiran siswa
3. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan sebelumnya.
4. Mengajukan pertanyaan
5. Menyampaikan tema dan subtema, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Inti (90 Menit)

1. Guru membentuk kelompok (1 kelompok 4 anak)
2. Guru membagikan teks tentang budaya bali
3. Siswa kemudian diminta untuk menuliskan nomor urut di sebelah kiri pada setiap paragraf.
4. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu.
5. Setiap kelompok kemudian diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta

- untuk memberikan masukan. Setiap siswa diminta mencatat masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dari hasil diskusi mereka.
6. Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf.
 7. Siswa masih dalam kelompok diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf kedua.
 8. Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukungm dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku.
- c. Penutup (5 Menit)
1. Bersama – sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dengan kalimatnya sendiri.
 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
 3. Melakukan penilaian hasil belajar.
 4. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
 5. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinannya masing – masing.

F. Penilaian

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik.

Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)

Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times$

Contoh : $\frac{2+3+}{ } \times 10 =$

2. Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf

dinilai menggunakan rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
----------	--------------------	-------------	--------------	------------------------------

Gagasan pokok.	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. ✓	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung.	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar. ✓	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi. ✓	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: Mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru. ✓	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Penilaian (penskoran) :- $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times$

Contoh :- $\frac{3+2+4+2}{10} \times 10 = 6,9$

3. IPS

- a. Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap.	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap. ✓	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap.	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama.	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis. ✓	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara.
Sikap kerjasama.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman secara konsisten. ✓	Menunjukkan sikap kerjasama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerjasama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerjasama.
Santun dan saling menghargai.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman. ✓	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}}$ x

Contoh : $\frac{3+2+4+2}{10}$ x 10 = 6,9

Makassar, 4 Agustus 2017

Mahasiswa

Muhammad Bakri

NIM. 10540 8425 13

Mengetahui,

Guru kelas IV

Mardiana, S.Pd.
NIP. 198609202011012022

Kepala Sekolah SDN Kumala

Drs. Sirajuddin
NIP.19590717119782031021

Materi

Bacalah teks berikut dalam hati!



Pawai Budaya

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara

gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.

LKS

1. Apa yang dibicarakan pada paragraph 1?

Jawaban

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti.

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD BAKRI, lahir di Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 04 Agustus 1995. Anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Mahmud dan Labbi. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Lakiyung pada tahun 2007. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 3 Sungguminasa, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2017 dengan judul skripsi “Efektivitas Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Kumala Kota Makassar”.